

OPTIMALISASI PENGGUNAAN BUKU CERITA BILINGUAL TERHADAP PENINGKATAN LITERASI BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 IROYUDAN YOGYAKARTA

OPTIMIZATION BILINGUAL STORYBOOKS UTILIZATION TO ENHANCE ENGLISH LITERACY IN ELEMENTARY SCHOOL 1 IROYUDAN, YOGYAKARTA

Rahayu^{1*)}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

*Email korespondensi: rahayu@unu-jogja.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan buku cerita bilingual dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris siswa di SD Negeri 1 Iroyudan, Yogyakarta. Fokus pengabdian ini adalah untuk mengetahui efektivitas buku cerita bilingual dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris dan pemahaman siswa. Menggunakan pendekatan penelitian metode campuran, metode kualitatif dan kuantitatif, data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir untuk mengukur pemahaman membaca, wawancara dengan guru, dan observasi di kelas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam literasi bahasa Inggris siswa, terutama dalam penguasaan kosakata dan pemahaman membaca. Integrasi buku bilingual memungkinkan siswa untuk menghubungkan pemahaman bahasa Inggris melalui bahasa ibu mereka, sehingga membuat proses pembelajaran lebih mudah diakses dan menarik. Selain itu, guru melaporkan bahwa buku bilingual membantu menumbuhkan minat membaca yang lebih dalam dan memfasilitasi pengajaran konsep bahasa Inggris yang lebih kompleks. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa buku cerita bilingual anak adalah alat yang efektif dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Disarankan agar sekolah-sekolah mengintegrasikan buku bilingual dalam kurikulum mereka untuk mendukung perkembangan bahasa, terutama di kelas yang beragam, di mana siswa dapat memperoleh manfaat dari pendekatan pembelajaran lintas bahasa.

Kata Kunci: Buku Bilingual, Literasi Bahasa Inggris, Pendidikan Dasar, Yogyakarta, Pembelajaran Bahasa.

Abstract

This community service project aimed to optimize the use of bilingual storybooks in improving English literacy among students at SD Negeri 1 Iroyudan, Yogyakarta. This initiative aimed to evaluate the effectiveness of bilingual storybooks in enhancing students' English reading skills and comprehension. Employing a mixed-methods research approach, combining qualitative and quantitative methods, data were collected through pre-tests and post-tests to measure reading comprehension, teacher interviews, and classroom observations. The findings demonstrated a significant improvement in students' English literacy, particularly in vocabulary acquisition and reading comprehension. Integrating bilingual books allowed students to connect their understanding of English through their mother tongue, making the learning process more accessible and engaging. Additionally, teachers reported that bilingual books fostered a deeper interest in reading and facilitated the teaching of more complex English language concepts. This project concluded that bilingual children's storybooks are an effective tool for enhancing English literacy at the elementary school level. It is recommended that schools integrate bilingual books into their curricula to support language development, especially in diverse classrooms where students can benefit from a cross-linguistic learning approach.

Keywords: Bilingual Storybooks, English Literacy, Elementary Education, Yogyakarta, Language Learning.

Diajukan: 20/05/2024 Diterima: 20/11/2024 Diterbitkan: 31/12/2024

1. PENDAHULUAN

Kondisi mengenai literasi di Indonesia beberapa tahun terakhir sangat memprihatinkan. Hal ini ditunjukkan dengan data yang menjelaskan bahwa rendahnya literasi untuk pendidikan di Indonesia. Ucu (2021) menyebutkan Literasi dibutuhkan dalam berbagai kondisi, sehingga pemaknaan literasi dapat bermanfaat dalam kehidupan yang ada. Literasi bahasa pada siswa tingkat sekolah dasar, terutama literasi bahasa Inggris penting adanya karena kemampuan ini menyangkut bagaimana siswa mampu memahami, menggunakan, dan menginterpretasi bahasa Inggris secara efektif. Witanto (2018) menyatakan faktor dari penyebab rendahnya budaya literasi di Indonesia adalah terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan juga buku-buku bacaan yang bervariasi di tingkat Sekolah Dasar. Maka daripada itu, peningkatan literasi Bahasa Inggris di Sekolah Dasar menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi.

Dengan kemajuan dunia yang semakin terhubung, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat diperlukan. Sebuah lembaga yang menciptakan budaya positif di sekolah akan menjadikan dan meningkatkan perhatian dan perilaku warga sekolah terhadap apa yang penting dan bernilai bagi sekolah. Perhatian tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang menjadi program dan prioritas sekolah (Anhusadar, 2020). Mengintegrasikan program literasi Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar akan membantu memperkuat pondasi kemampuan berbahasa bagi siswa sejak dini, meningkatkan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam Bahasa Inggris.

Hal ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan yang semakin terhubung secara global, tetapi juga membantu mereka mengakses informasi dan sumber daya pendidikan yang lebih luas. Era ini membutuhkan individu yang berkualitas untuk bertahan dan bersaing dalam masyarakat global (Murti, 2013). Siswa akan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dalam era digital ini. Motivasi internal siswa untuk membaca harus dipupuk karena motivasi sangat penting untuk membuat siswa menjadi antusias untuk belajar bahasa Inggris (Artini, 2017). Kemampuan serta motivasi untuk memahami dan berinteraksi dengan informasi dalam Bahasa Inggris akan membuka pintu bagi siswa untuk belajar lebih banyak tentang budaya, pengetahuan, dan ide-ide baru dari berbagai penjuru dunia.

Selain itu, dengan mengintegrasikan program literasi Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar juga akan membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara siswa. Literasi bahasa khususnya literasi bahasa Inggris sangat penting untuk komunikasi global karena bahasa Inggris telah menjadi lingua franca dunia artinya tanpa menguasai bahasa Inggris seseorang akan sulit bertahan hidup di dunia ini (Al-Beckay & Reddy, 2015). Dengan memberikan akses yang sama terhadap pembelajaran Bahasa Inggris kepada semua siswa, sekolah dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan meraih kesuksesan di era globalisasi ini. Dengan demikian, peningkatan literasi Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar bukan hanya tentang mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik, tetapi juga tentang mempromosikan inklusi dan kesetaraan dalam pendidikan.

Mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada kegiatan ini adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta. Terletak di Dusun Pajangan, Bantul Yogyakarta, Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta memiliki siswa yang sangat sedikit dibandingkan sekolah-sekolah lainnya mengingat jarak sekolah ini dari pusat kota sekitar 24 kilometer. Banyak siswa yang lebih memilih sekolah di pusat kota sehingga siswa yang ada di area Pajangan, Bantul kurang terpapar informasi dan teknologi apalagi dengan sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat memberikan akses yang lebih luas kepada

siswa yang mungkin kurang terpapar dengan kesempatan belajar Bahasa Inggris sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah-wilayah yang terletak jauh dari pusat kota dan terabaikan secara tradisional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan diadakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk:

1. Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Inggris: Dengan menggunakan buku cerita bilingual, siswa akan terbiasa dengan kosakata dan struktur kalimat Bahasa Inggris, yang secara alami akan meningkatkan keterampilan membaca mereka dalam bahasa tersebut.
2. Mendorong Pemahaman Budaya: Buku cerita bilingual dapat memperkenalkan siswa pada budaya yang berbeda, karena cerita tersebut seringkali mencerminkan nilai-nilai dan tradisi dari negara-negara berbahasa Inggris. Hal ini dapat membuka wawasan siswa terhadap dunia yang lebih luas.
3. Meningkatkan Keterampilan Berbicara: Selain membaca, kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Siswa dapat diajak untuk berdiskusi tentang cerita yang mereka baca, berbagi pendapat, dan mungkin berperan dalam dramatisasi cerita.
4. Mengembangkan Keterampilan Menulis: Dengan membaca buku cerita bilingual, siswa akan terpapar pada berbagai jenis tulisan dalam bahasa Inggris. Ini dapat memberi mereka inspirasi untuk menulis sendiri, baik itu cerita pendek, puisi, atau esai.
5. Meningkatkan Minat Membaca: Buku cerita bilingual yang menarik dan sesuai dengan minat siswa dapat merangsang minat mereka dalam membaca, baik itu dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di sekolah dan di rumah.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan *Read Aloud Session* dengan menggunakan buku cergam bilingual (Inggris-Indonesia) dengan tujuan untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris khususnya pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan PkM ini dimulai pada hari Jum'at tanggal 4 Mei 2024 pukul 08.30 hingga 11.00 WIB. Kegiatan ini bermula dari permintaan Pustakawan Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta, Ibu Yuliana, S.Pd. Permintaan pustakawan bertujuan untuk membantu membuat sebuah kegiatan mendukung program kerja (proker) perpustakaan demi meningkatkan minat literasi baca siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta karena minimnya buku cerita anak bergambar bilingual bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Setelah permintaan tersebut, maka dimulailah pembuatan proposal dan mulai menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan. Setelah proposal selesai, kemudian dibawa ke pihak Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta dan diterima oleh koordinator tim perpustakaan pada saat itu. Setelah proposal diterima, lalu dilanjutkan dengan survei dan wawancara terhadap beberapa pustakawan dan siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta.

Setelah dilakukannya proses wawancara dan survei, proposal lalu diteruskan ke Ketua Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan. Hal ini dilakukan agar Ketua Program Studi mengetahui tentang kegiatan PkM yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, Dosen juga menyampaikan perihal akan diadakannya kegiatan PkM kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan lalu meneruskannya ke Ketua LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta untuk meminta persetujuan diadakannya kegiatan PkM sekaligus meminta dibuatkannya Surat Tugas untuk Dosen yang melakukan kegiatan PkM.

Sebagai pemateri, yang disampaikan oleh Rahayu, S.Pd.,M.Pd adalah dengan membacakan buku cergam bilingual anak dengan judul “*Jenny in Java: Sekaten Night Market*” terlebih dahulu agar siswa yang hadir dalam kegiatan read aloud session dapat memahami alur cerita, karakter, dan tema yang diusung. Setelah siswa paham lalu membuat catatan tentang poin-poin penting yang ingin ditonjolkan selama sesi, seperti analisis karakter, konflik utama, dan pesan moral. Penting adanya pertimbangan/pendekatan pembacaan yang sesuai, baik itu menyesuaikan intonasi dengan emosi karakter maupun menggunakan berbagai teknik vokal untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, interaksi dengan siswa pun dilakukan dengan merangsang diskusi untuk menggali pemahaman mereka tentang isi buku dalam sesi *Read Aloud* ini.



Gambar 1. Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta

Untuk mendukung kegiatan pengabdian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga prosedur utama: tes awal dan tes akhir, wawancara dengan guru, serta observasi kelas. Tes awal digunakan untuk mengukur tingkat literasi bahasa Inggris siswa sebelum penggunaan buku cerita bilingual, sedangkan tes akhir dilakukan setelah implementasi buku bilingual untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan perspektif tentang dampak penggunaan buku bilingual terhadap metode pengajaran dan perkembangan siswa. Observasi kelas dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca menggunakan buku bilingual. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan hasil tes awal dan akhir untuk melihat perubahan dalam kemampuan membaca dan pemahaman bahasa Inggris. Analisis kualitatif dilakukan terhadap wawancara dan observasi untuk mengevaluasi aspek-aspek non-teknis, seperti motivasi dan minat baca siswa. Penilaian kriteria optimal dilakukan dengan melihat peningkatan skor tes akhir siswa, tingkat keterlibatan mereka selama proses membaca, serta feedback dari guru mengenai efektivitas buku cerita bilingual dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Inggris siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

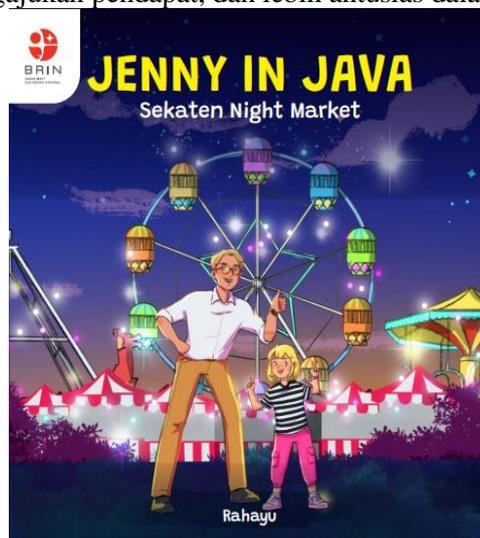
Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi bahasa Inggris siswa setelah menggunakan buku cerita bilingual. Berdasarkan perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir, skor rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat sebesar 20%. Sebelum penggunaan buku bilingual, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan membaca yang masih rendah, terutama dalam hal memahami teks berbahasa Inggris yang lebih kompleks. Namun, setelah penggunaan buku bilingual, mereka mampu memahami teks dengan lebih baik, mengidentifikasi kosakata baru, serta menjawab pertanyaan pemahaman dengan lebih akurat.

Hasil Tes Awal dan Tes Akhir: Pada tes awal, rata-rata skor siswa adalah 55 dari 100. Banyak siswa kesulitan dalam memahami konteks teks dan sering kali bergantung pada terjemahan langsung kata per kata. Pada tes akhir, rata-rata skor meningkat menjadi 75 dari 100.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa mulai menguasai strategi membaca yang lebih baik, seperti inferensi, prediksi, dan penggunaan konteks untuk memahami makna teks tanpa harus menerjemahkan setiap kata.

Wawancara dengan Guru: Dari wawancara yang dilakukan, guru menyatakan bahwa buku cerita bilingual membantu siswa memahami konteks bahasa Inggris dengan lebih natural. Guru merasa bahwa adanya terjemahan bahasa Indonesia di samping teks bahasa Inggris memberikan siswa rasa percaya diri saat membaca. Mereka tidak perlu merasa khawatir tidak memahami teks sepenuhnya karena dapat merujuk ke terjemahan. Guru juga melaporkan bahwa penggunaan buku bilingual membantu dalam pengajaran kosakata baru dan mendorong diskusi kelas yang lebih aktif.

Guru juga mencatat perubahan sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris. Sebelum penggunaan buku bilingual, banyak siswa yang menunjukkan ketidakpercayaan diri dan cenderung pasif selama pelajaran. Namun, setelah menggunakan buku tersebut, mereka lebih berani bertanya, mengajukan pendapat, dan lebih antusias dalam kegiatan membaca.



Gambar 2. Buku Bilingual yang Digunakan dalam Kegiatan *Read Aloud Session*

Observasi Kelas: Observasi kelas menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama kegiatan membaca. Sebelum penggunaan buku bilingual, siswa cenderung pasif, hanya mengikuti instruksi guru tanpa banyak berpartisipasi dalam diskusi. Namun, setelah buku bilingual diperkenalkan, siswa tampak lebih terlibat. Mereka tidak hanya membaca teks dengan lebih antusias, tetapi juga aktif berbagi pendapat dan bertanya tentang cerita. Terjemahan yang ada membantu mereka merasa lebih nyaman memahami cerita dalam bahasa Inggris, sehingga mereka lebih terlibat dalam kegiatan kelas.

Selain itu, observasi juga mencatat adanya peningkatan dalam interaksi antar siswa. Dalam kelompok kecil, siswa lebih sering mendiskusikan isi cerita, bertanya tentang kosakata yang belum mereka pahami, serta berbagi pengalaman pribadi yang terkait dengan cerita. Keterlibatan semacam ini jarang terjadi sebelum buku bilingual digunakan.

Peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, penggunaan buku cerita bilingual membantu mengurangi hambatan bahasa yang sering kali menjadi penghalang dalam pembelajaran bahasa asing. Dengan adanya teks dalam dua bahasa, siswa dapat lebih fokus pada pemahaman cerita tanpa harus terlalu khawatir tentang kehilangan makna. Kedua, buku bilingual juga memperkenalkan kosakata baru dalam konteks yang lebih bermakna, yang memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat kosakata tersebut.

Dari segi motivasi, penggunaan buku bilingual juga memberikan dampak positif. Siswa merasa lebih percaya diri karena mereka memiliki alat bantu (terjemahan) yang dapat mereka gunakan jika merasa kesulitan. Kepercayaan diri ini berkontribusi pada peningkatan motivasi

mereka untuk membaca lebih banyak dan berpartisipasi lebih aktif dalam kelas. Selain itu, umpan balik dari guru menunjukkan bahwa buku bilingual juga memfasilitasi pengajaran yang lebih interaktif. Guru dapat menggunakan teks sebagai dasar untuk diskusi kelas, mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis, serta mengaitkan cerita dengan pengalaman siswa sendiri. Dengan demikian, buku bilingual tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas.

Buku bilingual *Jenny in Java: Sekaten Night Market* mengandung unsur budaya Jawa dengan menggabungkan bahasa Inggris (bilingual), pemilihan buku ini dalam kegiatan *read aloud session* ditujukan untuk membantu siswa sekolah dasar Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta untuk belajar bahasa Inggris sambil mengeksplorasi kekayaan budaya Jawa dengan sudut pandang Jenny seorang anak kecil berkebangsaan Australia yang telah lama tinggal di Yogyakarta. Sekaten adalah sebuah acara tahunan yang biasanya diadakan di Yogyakarta, Indonesia, dalam rangka perayaan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Acara ini biasanya diisi dengan berbagai kegiatan budaya, pertunjukan seni, serta pasar malam yang ramai.

Read aloud bukan hanya membaca dengan keras, bahkan didalamnya masuk unsur teatrikal full ekspresi sesuai dengan buku apa yang dibacakannya (Johnston, 2015). “*Read Aloud*” merupakan salah satu metode mendongeng dengan membacakan buku yang dimulai dengan cara membuka, membaca dan menutup cerita. Ada beberapa tahap pelaksanaan *Read aloud* yang harus diperhatikan sehingga pelaksanaan sesi *Read aloud* dapat dipahami pendengar khususnya anak-anak dengan baik (Nurhadi, 2009). Antara lain sebagai berikut:

- 1) Membacakan teks buku atau buku cerita dengan penuh kasih sayang.
- 2) Baca perlahan, ekpresif dan semenarik mungkin.
- 3) Menggunakan bahasa tubuh ketika membaca.
- 4) Gunakan efek drama, ada tertawa, merengek, meraung, berbisik, cepat, lambat, stop, sedih, meraung, meringik, dan lain-lain sesuai karakter dalam cerita.
- 5) Tambahkan *body language*
- 6) Biarkan anak bertanya mengenai cerita.
- 7) Buat cerita sebagai cara untuk bercakap-cakap.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penggunaan buku cergam anak bilingual “*Jenny in Java: Sekaten Night Market*” merupakan kegiatan yang sangat menarik bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta. Terbukti ketika sesi *Read aloud* selesai mereka menginginkan sesi membaca yang sama dengan judul buku cerita yang berbeda. Harapannya akan ada kegiatan berkelanjutan berikutnya untuk peningkatan literasi bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta. Adapun hasil dan luaran yang dicapai sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman bahasa Inggris: Melalui penggunaan buku cerita bergambar (cergam) anak bilingual, siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Inggris dengan lebih baik.
- 2) Meningkatnya minat baca siswa terhadap buku cerita: Kegiatan ini dapat meningkatkan minat baca siswa terhadap buku cerita, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Hal ini dapat membantu memperluas pengetahuan mereka dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris secara alami.
- 3) Penguatan kolaborasi antara sekolah dan komunitas: Melalui kegiatan ini, terjalin hubungan yang lebih kuat antara sekolah dan komunitas dalam upaya meningkatkan literasi bahasa Inggris anak-anak. Kolaborasi ini dapat menjadi dasar untuk kegiatan-kegiatan serupa di masa depan yang dapat lebih memperkaya pengalaman literasi siswa.
- 4) Pengayaan Budaya: Buku bilingual dengan nuansa lokal dan budaya dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kehidupan, tradisi, dan nilai-nilai budaya suatu tempat. Ini membantu siswa sekolah dasar untuk memahami lebih baik tentang masyarakat, sejarah, dan identitas budaya.

- 5) **Penyadaran Multibudaya:** Buku bilingual membantu mempromosikan kesadaran multibudaya dan menghargai keberagaman. Melalui cerita-cerita yang menggabungkan elemen budaya dari berbagai latar belakang, siswa sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta dapat memahami perspektif yang berbeda dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia.



Gambar 3. Dosen PKM Memberi Materi



Gambar 4. Dosen PKM Berinteraksi Bersama dengan Siswa



Gambar 5. Dosen PKM Foto Bersama Siswa dan Guru Kelas Bahasa Inggris

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Optimalisasi Penggunaan Buku Cerita Bilingual di Sekolah Dasar Negeri Iroyudan Yogyakarta menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris di kalangan siswa. Hasil ini diperoleh berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui

berbagai metode, termasuk tes awal dan tes akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman membaca bahasa Inggris siswa. Sebelum menggunakan buku cerita bilingual, tes awal mengukur tingkat kemampuan literasi bahasa Inggris siswa, sedangkan tes akhir dilakukan setelah implementasi buku bilingual untuk mengevaluasi kemajuan yang dicapai. Selain itu, wawancara dengan guru memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan buku bilingual mempengaruhi proses pengajaran dan minat baca siswa, serta pemahaman mereka terhadap konsep bahasa Inggris yang lebih kompleks. Observasi kelas juga dilakukan untuk menilai interaksi siswa dengan buku bilingual dan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Hasil dari analisis ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kosakata dan pemahaman membaca siswa setelah penggunaan buku cerita bilingual, yang mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris di sekolah dasar. Penggunaan buku cerita bilingual memungkinkan siswa memahami konteks dengan lebih baik, karena mereka dapat merujuk pada terjemahan dalam bahasa ibu mereka. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan minat baca dan kemampuan berbahasa Inggris siswa, serta memperkaya proses pembelajaran di sekolah dasar negeri Iroyudan, Yogyakarta

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Beckay, E. & Reddy, S.V. (2015). Developing English Reading Skills among the Young Arab (Libyan) Learners. *International Journal of Education and Training (InJET)*. [Online] 1(1). Available from <http://www.injet.upm.edu.my>
- Anhusadar, L. O., & Islamiyah, I. (2020). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.8>
- Artini, L.P. (2017). Rich Language Learning Environment and Young Learners' Literacy Skills in English. *Lingua Cultura*. 11 (1). [Online] Available from <http://bit.ly/2FnikAC>
- Johnston, V (2015) The Power Of The Read aloud In The Age Of The Commoncore, open communication journal, 9 (20011), h. 34-38, Retrieved From <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2>
- Murti, K.E. (2013). Pendidikan Abad 21 dan Implementasinya pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk Paket Keahlian Desain Interior. *Artikel Kurikulum 2013 SMK*. [Online] Available from <http://bit.ly/2B9P49O>
- Nurhadi. (2009). Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca, Bandung, CV Sinar Baru hal 66-69
- Sibatuara, U.D., & Windy. (2022). Pelatihan Public Speaking bagi Worship Leader pada Jemaat dan Pemuda Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) 'Betlehem' Sungai Rengas. *Amare Jurnal*, 1(2), 51-59. <https://doi.org/10.52075/ja.v1i2>
- Ucu, K. R. (2021) 'Literasi Indonesia Ketinggalan Kereta', <https://www.republika.co.id/>. Available at: <https://www.republika.co.id/berita/r0jsu5282/literasi-indonesia-ketinggalan-kereta>.
- Witanto, J. (2018). Rendahnya Minat Baca Mata Kuliah Manajemen Kurikulum. *Jurnal Perpustakaan Librarian*, April. https://www.researchgate.net/publication/324182095_Rendahnya_Minat_Baca